
Perempuan Sehat Siap Hamil Dan Cegah Stunting Sejak Dini (Persimil Ceting) Di Wilayah Klaten

Kuswati ¹, Dwi Retna Prihati ², Rahmi Nurrasyidah ³
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Surakarta

E-mail korespondensi: sholehkuswati5@gmail.com

Abstrak

Calon pengantin yang merencanakan kehamilan setelah menikah berada dalam masa prakonsepsi yang apabila mengalami KEK meningkatkan risiko berbagai penyakit infeksi dan gangguan hormonal yang berdampak buruk pada kesehatan perempuan saat hamil salah satunya adalah anemia. Kondisi anemia saat prakonsepsi akan menimbulkan resiko pertumbuhan dan perkembangan janin yang terganggu dan kondisi ini berpotensi terhadap kehamilan dengan janin yang kecil dan melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dan dapat berisiko stunting. Tujuan Umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeteksi status gizi perempuan dan memperbaiki serta mempertahankan gizi dalam batas normal pada perempuan yang merencanakan kehamilan di Puskesmas Klaten Selatan dan Wedi. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu *project based learning*. Peserta pengabdian masyarakat sebagian besar adalah catin yang merencanakan kehamilan sebanyak 70%, dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA/K 65%, dan sebagian besar pekerjaannya swasta 70%, Dengan usia terbanyak reproduksi sehat 87,5% dan 12,5% dalam kemungkinan beresiko atau usia reproduksi tidak sehat. Hasil Pemeriksaan didapatkan IMT normal ada 60%, IMT kurang 25% dan IMT lebih 15%. Peserta pengetahuannya tentang gizi ibu hamil meningkat dari *pre test* berpengetahuan kurang 10% menjadi *post test*nya 95% pengetahuan baik dan tidak ada yang pengetahuannya kurang.

Kata Kunci: Calon Pengantin, Stunting

Abstract

The community service participants were mostly prospective brides and grooms who were planning a pregnancy as much as 70%, with the highest education level of high school / vocational high school 65%, and the majority of private jobs 70%, with the highest age of healthy reproduction 87.5% and 12.5% in the possibility of being at risk or unhealthy reproductive age. The results of the examination showed that normal BMI was 60%, BMI less than 25% and BMI more than 15%. The participants' knowledge about nutrition for pregnant women increased from pre-test knowledge of less than 10% to post-test knowledge of 95% good and none of them had less knowledge.

Keywords: Prospective Bride, Stunting

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih memiliki angka prevalensi stunting cukup tinggi, yaitu 24,4 persen dan masih di atas angka standar yang ditoleransi WHO, yaitu di bawah 20 persen. Hal ini dikarenakan tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah sehingga pada saat hamil menghasilkan anak stunting. Adanya anggapan yang salah pada calon pengantin mengenai ukuran kecantikan yang diidentikkan dengan badan kurus menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan Survei Kementerian Kesehatan masih terdapat remaja putri usia 15-19 tahun dengan kondisi berisiko kurang energi kronik sebesar 36,3%, wanita usia subur 15-49 tahun dengan risiko kurang energi kronik masih 33,5% dan mengalami anemia sebesar 37,1% (Kemendikbud, 2022).

Calon pengantin yang merencanakan kehamilan setelah menikah berada dalam masa prakonsepsi yang apabila mengalami KEK meningkatkan risiko berbagai penyakit infeksi dan gangguan hormonal yang berdampak buruk pada kesehatan perempuan saat hamil salah satunya adalah anemia. Kondisi anemia saat prakonsepsi akan menimbulkan risiko pertumbuhan dan perkembangan janin yang terganggu dan kondisi ini berpotensi terhadap kehamilan dengan janin yang kecil dan melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dan dapat berisiko stunting. Berdasarkan Laporan Kinerja Provivinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019 prevalensi anemia gizi adalah sebanyak 21,60% dari target 24%. (Balitbangkes, 2018)

Perempuan yang memiliki status gizi kurang atau sering disebut gizi buruk, jika sudah terlalu lama maka akan terjadi Kurang Energi Kronik (KEK). Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan keadaan dimana seseorang menderita kurang asupan gizi energi dan protein yang berlangsung lama atau menahun. KEK pada remaja perempuan jika tidak cepat diatasi akan berdampak besar dan berkelanjutan ketika remaja perempuan menikah kemudian hamil nantinya (Ruaida dan Marsaoly, 2017).

Status gizi dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Akan tetapi adanya permasalahan gizi (gizi kurang maupun lebih) tidak berlangsung secara mendadak lebih sering kondisi kekurangan yang cukup lama. Faktor ini yang banyak diabaikan oleh remaja dan banyak yang justru membatasi konsumsi makanan (diet), sehingga akan mempengaruhi status gizi pada remaja perempuan (Adhisti dan Puruhita, 2011)

Status gizi calon pengantin artinya kondisi sebelum hamil atau selama hamil memiliki peluang 50% dalam mempengaruhi tingginya kasus kejadian bayi BBLR di Negara berkembang. Hasil meta analisis World Health organization (WHO) *Collaboration Study* menyimpulkan bahwa berat badan dan tinggi badan ibu sebelum hamil, indeks masa tubuh dan lingkaran lengan atas (LILA) merupakan faktor yang mempengaruhi bayi BBLR (Sarumaha, 2018). Hasil survey di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan yang dilakukan secara sampling ditemukan sebanyak 5 dari 20 atau 25% calon pengantin perempuan dengan berat badan kurang. Permasalahan gizi wanita usia subur termasuk kondisi menjelang pernikahan dan perempuan yang merencanakan kehamilan menentukan kesehatan ibu hamil dan janin yang di kandungnya. Cegah stunting sejak calon pengantin (**PERSIMIL CETING**) adalah kegiatan untuk pemeriksaan dan peningkatan status gizi dan kesehatan perempuan dengan deteksi adanya KEK dan Anemia dan upaya perbaikan gizi perempuan serta KIE pencegahan penyakit yang merencanakan kehamilan untuk menyiapkan kondisi terbaik saat prakonsepsi sehingga kehamilannya dapat tumbuh dengan normal dan sehat sehingga mampu membuahkan janin sehat untuk mencegah kejadian berat bayi rendah dan *mencegah stunting* sejak dini.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu *project based learning*. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan analisis kondisi wilayah sasaran dilanjutkan identifikasi masalah, melaksanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi dan mensosialisasikan gizi seimbang pada perempuan melalui pendidikan kesehatan dengan media booklet dan leaflet serta PPT. Mensosialisasikan KRS calon Pengantin, melakukan pemeriksaan BB dan TB (IMT) dan Hb untuk melihat status gizi perempuan yang merencanakan kehamilan, Pemberian makanan gizi seimbang untuk perempuan persiapan hamil, pemberian paket ceting berisi bahan makanan gizi seimbang dan makanan tambahan pencegahan anemia. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2024. Sasaran Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi calon ibu hamil yang terdiri dari primipar atau sebelum dan setelah pengantin perempuan dan perempuan yg merencanakan kehamilan di wilayah Puskesmas Wedi dan Puskesmas Klaten Selatan 40 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di 2 puskesmas wilayah Kabupaten Klaten tepatnya di Puskesmas Wedi yang terletak di Jalan Gereja Dusun II Kalitengah Wedi dengan wilayah kerja terdiri dari 7 desa dengan jarak tempuh 2 KM dari kampus 3 Poltekkes Surakarta. Lokasi pengabdian juga dilakukan di Puskesmas Klaten selatan yang terletak di jln Ksatrian No.2 Danguran Klaten Selatan. Pelaksana pengabdian masyarakat dilakukan 3 dosen dibantu 4 mahasiswa semester akhir. Jumlah sasaran pengabdian 40 responden yang terdiri dari perempuan catin siap hamil sebanyak 28 dan perempuan yang akan merencanakan kehamilan ke 2 ada 12 orang. Ada beberapa catin yang hadir bersama pasangannya. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari melakukan perijinan dengan mitra kegiatan yaitu Puskesmas Wedi Klaten dan Puskesmas Klaten Selatan. Tahap selanjutnya adalah rapat koordinasi dengan pihak mitra menentukan calon pengantin dan perempuan yang merencanakan hamil yang akan diundang, lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembagian kerja.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilakukan di aula Puskesmas Wedi dan aula Puskesmas Klaten Selatan, kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir dan dilakukan pre tes dilakukan sebelum dilakukan sosialisasi. Kegiatan dibuka oleh Kepala Puskesmas kemudian dilanjutkan dengan tentang pencegahan stunting oleh pelaksana pengabdian dan bidan koordinator Puskesmas. Metode penyampaian dilakukan dengan ceramah, diskusi dan *brainstorming*. Pada pertemuan selanjutnya dipaparkan tentang Kartu Pengantin Sehat dan dilanjutkan dilakukan *project based learning* pemberian dan penjelasan makanan bergizi seimbang dan penyajian menu menu makanan tambahan untuk pencegahan anemia dengan diberikan ceting. Pemberian makanan gizi seimbang berisi makanan pokok sumber karbohidrat berupa nasi 100 gr, lauk sumber protein hewani berupa ayam bacem 75 gr dan sumber protein nabati berupa tempe bacem 50 gr sayur gubahan terdiri dari kacang panjang, taoge dan bayam sebanyak 100 gr serta buah pisang sekitar 40 gr. Pemberian makanan tambahan dalam paket ceting berupa beras 200 gr, kripik ikan 35 gr, susu UHT 200 ml, sari kacang hijau 250 ml, buah kurma 5 biji dan buah naga 35 gr dan pisang, serta wortel 100 gr dan buncis 100 gr. Kegiatan berikutnya ceramah pembinaan keluarga sakinah dari kantor urusan agama kecamatan Wedi.

A. Karakteristik Peserta

Karakteristik responden pengabdian masyarakat dilihat dari segi pendidikan, pekerjaan, usia dan rencana hamil dijelaskan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan, Usia Dan Pekerjaan Dan Rencana Kehamilan

No	Kategori (Pendidikan, Usia, Pekerjaan, Rencamil)	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	6	15%
2	SMA	26	65%
3	Perguruan Tinggi	8	20%
Jumlah		40	100%
1	<20 tahun	1	2,5%
2	20 - 35 tahun	35	87,5%
3	>35 tahun	4	10%
Jumlah		40	100%
1	Swasta	28	70%
2	IRT	7	17,5%
3	Guru	2	5%
4	Belum Kerja	3	7,5%
Jumlah		40	100%
Rencamil ke-1		28	70%
Rencamil ke-2		12	30%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Tabel 1, menunjukkan karakteristik responden pengabdian masyarakat dilihat dari pendidikan mayoritas berpendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 65% atau sebanyak 26 responden. Dilihat dari usia reproduksi sehat terdapat 35 orang dalam usia 20 s/d 35 tahun 87,5% berada dalam usia reproduksi sehat. Dilihat dari pekerjaan, mayoritas pekerjaan responden adalah swasta yaitu berjumlah 28 orang atau 70%. Dilihat dari yang merencanakan kehamilan pertama berjumlah 28 orang atau 70%.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan BB dan TB (IMT)

No	IMT	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	10	25%
2	Normal	24	60%
3	Lebih	6	15%
Jumlah		25	100%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Tabel 2, menunjukkan hasil pemeriksaan responden pada pengabdian Masyarakat didapatkan hasil yang memiliki IMT normal terdapat 24 orang atau 60%.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Hb

No	Hb	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	12	30%
2	Normal	28	70%
Jumlah		40	100%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Tabel 3, menunjukkan hasil pemeriksaan responden pada pengabdian masyarakat didapatkan hasil yang memiliki Hb kurang terdapat 12 orang atau 30%, yang memiliki Hb normal terdapat 28 orang atau 70%.

B. Hasil Pre-Post

Tabel 4. Hasil Pengetahuan Catin dan Camil *Pre Test* Penyuluhan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	55%
2	Cukup	14	25%
3	Kurang	4	10%
Jumlah		40	100%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Tabel 4 Menunjukkan hasil pengetahuan responden pada pengabdian masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil yang memiliki nilai dengan kategori baik terdapat 22 orang atau 55%.

Tabel 5. Hasil Pengetahuan Catin dan Camil Setelah Penyuluhan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	95%
2	Cukup	2	5%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		40	100%

(Sumber : Data Primer, 2024)

Tabel 5, menunjukkan hasil pengetahuan responden pada pengabdian masyarakat sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil yang memiliki nilai dengan kategori baik terdapat 38 orang atau 95%, nilai.

Berdasarkan teori calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil. Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik pada calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin laki-laki, sehingga setelah menikah bisa memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas (Kemenkes RI 2018). Hasil pretest menunjukkan masih banyaknya calon pengantin (catin) yang belum paham

akan kesehatan reproduksi. Sehingga penyuluhan tentang kesehatan reproduksi memang sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan calon pengantin. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau over behavior. (Veronica, Safitri, and Rohani 2019). Seorang wanita dikatakan siap dalam upaya pencegahan stunting apabila usia > 20 tahun, indeks massa tubuh 18,5 – 25, lila > 23,5 cm, Hb > 12 gr/dl. Pemeriksaan kesehatan umum wajib dilakukan catin sebelum menikah, seperti pemeriksaan berat badan (BB), tinggi badan (TB), indeks massa tubuh (IMT), dan status anemia. Usia ibu saat melahirkan menentukan berat bayi yang akan lahir, apakah normal atau tidak, karena jika usia saat ibu melahirkan masih sangat muda, maka risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrasari yang menyatakan bahwa ibu dengan usia beresiko (kurang dari 20 tahun) mempunyai resiko 4,2 kali lebih besar untuk terjadi berat badan lahir rendah (BBLR) dibanding ibu yang tidak mempunyai usia beresiko. Kejadian berat bayi lahir rendah dan kelahiran prematur pada kehamilan remaja sering dikaitkan sebagai manifestasi Intra Uterine Growth Retrcition (IUGR) yang disebabkan oleh belum matangnya organ reproduksi dan status gizi ibu sebelum masa kehamilan (BKKBN 2020). Catin wanita yang terlalu kurus berisiko tidak mampu mencukupi gizi bagi janin yang dikandungnya kelak. Gemuk atau kurusnya seseorang di tentukan dari Indeks Massa Tubuh (IMT). Apabila catin masuk dalam kategori dibawah atau diatas normal, catin dapat mengatasinya dengan mengatur pola makan gizi seimbang dan rutin berolahraga, setidaknya 30 menit perhari. Catin merupakan salah satu tahapan siklus hidup yang strategis sebagai sasaran program kesehatan, seperti upaya perbaikan gizi, penyiapan kesehatan keluarga, serta pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Hal ini diperlukan guna menyiapkan pasangan catin menjadi pasangan dengan kehidupan reproduksi yang sehat sehingga diharapkan catin akan siap menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui secara sehat serta melahirkan generasi penerus yang berkualitas. (Wardefi 2019) Pemeriksaan Kesehatan pra nikah adalah pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan pada pasangan catin laki-laki dan catin perempuan sebelum melangsungkan pernikahan. Calon pengantin pada wanita merupakan individu yang dapat dipastikan akan menjadi calon ibu hamil, maka catin merupakan individu yang sangat penting untuk mendapatkan konseling, informasi dan edukasi kesehatan reproduksi dan seksual.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, hal ini karena pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu individu dan komunitas dalam menumbuhkan motivasi, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan kepercayaan diri, sehingga berdampak pada peningkatan kesehatan (Mutmaninah and Rodiyah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Atik, dkk mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin mendapatkan hasil rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 61,042%, setelah diberikan penyuluhan yaitu 78,8%. Hasil menunjukan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 17,75, sehingga penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin, hal ini karena pada dasarnya pendidikan sangat mempengaruhi hasil pengetahuan calon pengantin, bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang untuk mendapat informasi khususnya informasi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Januarti et al., 2020)

4. SIMPULAN

Peserta pengabdian masyarakat sebagian besar adalah catin yang merencanakan kehamilan sebanyak 70%, dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA/K 65%, dan sebagian besar pekerjaannya swasta 70%, dengan usia terbanyak reproduksi sehat 87,5% dan 12,5% dalam kemungkinan beresiko atau usia reproduksi tidak sehat. Sedangkan hasil pemeriksaan didapatkan IMT normal ada 60%, IMT kurang 25% dan IMT lebih 15%.

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan *project based learning* didapatkan peserta pengetahuannya tentang gizi ibu hamil meningkat dari *pre test* berpengetahuan kurang 10% menjadi *post test*nya 95% pengetahuan baik dan tidak ada yang pengetahuannya kurang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta, narasumber, mitra, dan semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga sehingga dapat berjalan dengan lancar.

6. REFERENSI

- Ruaida, N., & Marsaoly, M. (2017). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Siswa Putri di SMA Negeri 1 Kairatu. *Global Health Science*, 2(4), 361-365.
- Paudpedia.Kemendikbud. 2022. *Prevalensi Stunting Indonesia 2022 Masih Diatas Standar WHO, 37% Pasangan Usia Subur Alami Anemia*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/prevalensi-stunting-indonesia-2022-masih-diatas-standar-who-37-pasangan-usia-subur-alami-anemia?id=812&ix=11>
- Laporan Riset Kesehatan Daerah. (2018). In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Adhisti AP, Puruhita N. Hubungan Status Antropometri dan Asupan Gizi Dengan Kadar HB dan Ferritin Remaja Putri (Penelitian pada remaja putri pondok pesantren At-Taqwa Semarang). FK Univ Diponegoro. Published online 2011
- Hamid, F., Thaha, A. R., & Salam, A. (2014). Analisis Faktor Risiko Kekurangan energi Kronik (KEK) pada Wanita Prakonsepsi di Kota Makassar. *Bagian Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*, 1-11.
- Sarumaha, O. (2018). *Pengaruh Pemberian Siomay Ikan Gabus Terhadap Status Gizi (IMT dan LILA) Pada Wanita Usia Subur Yang Kekurangan Energi Kronik di Kelurahan Paluh Kemiri. Politeknik Kesehatan Medan*.
- Hikmayani, A. S. (2019). Fuge Fun Upaya Pengenalan Makanan Bergizi dan Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 82- 94.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2011). Vital signs: prevalence, treatment, and control of high levels of low-density lipoprotein cholesterol—United States, 1999-2002 and 2005-2008. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*, 60(4), 109-14.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.

- Kemenkes RI. 2018. Buku Saku Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Veronica, Septika Yani, Riska Safitri, and Siti Rohani. 2019. “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur.” *Wellness and Healthy Magazine* 1 (2): 223 30. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i228wh/29>.
- BKKBN. 2020. Calon Pengantin Hindari Stunting. Jakarta: Dithanrem.
- Wardefi, Riza. 2019. “Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kanagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.” *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(2): 50–57.
- Mutmaninah, V.T. and Rodiyah, D. (2023) ‘PENGARUH EDUKASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI SMKS MUTIARA BANGSA PURWAKARTA’, *Jurnal Kesehatan Ilmiah BPI*, 7(1)
- Januarti, A. et al.(2020) ‘PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN’, *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Universitas*, 1(3)